

## **PENGETAHUAN GIZI IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA BAWAH DUA TAHUN STUNTING DI KELURAHAN CIMAH (MOTHER'S NUTRITION KNOWLEDGE FOR TODDLERS STUNTING IN CIMAH VILLAGE)**

**Anisa Putri Isnarti<sup>1</sup>, Ai Nurhayati<sup>1</sup>, Rita Patriasih<sup>1</sup>**

*Program Studi Pendidikan Tata Boga, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia*

*anisaputriisnarti@gmail.com*

**Abstrak:** Anak usia bawah dua tahun di Kelurahan Cimahi mengalami kasus gizi *stunting* sebanyak 7.72%. Salah satu faktor penyebab anak mengalami *stunting* adalah tingkat pengetahuan gizi ibu yang rendah. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pengetahuan gizi ibu yang memiliki anak usia bawah dua tahun *stunting* di Kelurahan Cimahi. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Populasi sebanyak 246 orang ibu yang memiliki anak usia bawah dua tahun. Sampel *purposive* digunakan sebanyak 40 orang ibu yang memiliki anak usia bawah dua tahun *stunting*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan gizi ibu yaitu sebanyak 60% memiliki pengetahuan gizi cukup, 27.5% memiliki pengetahuan gizi kurang, dan 12.5% memiliki pengetahuan gizi baik dengan rata-rata st.dev  $\pm 3,7$  pada pengetahuan tersebut. Rekomendasi ditunjukkan kepada kader posyandu untuk melakukan pendampingan lebih intensif terhadap ibu yang memiliki anak usia bawah dua tahun *stunting*, pendampingan yang dilakukan oleh kader tidak hanya saat kegiatan posyandu berlangsung agar pengetahuan gizi ibu menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** pengetahuan gizi ibu, anak usia bawah dua tahun, *stunting*

### **PENDAHULUAN**

Kelurahan Cimahi merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi yang mengalami kasus gizi *stunting* pada anak usia bawah dua tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cimahi Tengah, pada tahun 2018 terdapat sebanyak 53 anak usia bawah dua tahun (baduta) atau sebanyak 7,72% dengan rentang usia 6-23 bulan mengalami kasus gizi *stunting* (tinggi badan pendek). *Stunting* (pendek) merupakan salah satu masalah kurang gizi kronis pada anak baduta usia 0-24 bulan yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam rentang waktu yang cukup lama akibat pemberian

asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

*Stunting* dapat diketahui dengan mengukur indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) (Kemenkes, 2016). Salah satu faktor penyebab anak bawah dua tahun *stunting* adalah tingkat pengetahuan gizi orang tua yang masih rendah. Pengetahuan gizi adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kandungan gizi makanan serta kegunaan zat gizi tersebut dalam tubuh.

Pengetahuan gizi yang harus dimiliki ibu antara lain kebutuhan gizi bagi tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Selain itu, jenis-jenis makanan sehari-hari

yang mengandung zat gizi dan memiliki fungsi bagi tubuh, serta dampak atau penyakit – penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi (Notoatmodjo dalam Tanti Marina, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan gizi ibu yang memiliki anak usia bawah dua tahun *stunting* di Kelurahan Cimahi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan yaitu mulai Januari 2019 – Agustus 2019 di Kelurahan Cimahi, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh ibu yang memiliki anak bawah dua tahun dengan rentang usia 6 - 23 bulan yaitu sebanyak 246 orang. Pengambilan sample menggunakan teknik sampel *purposive* dan terdapat 40 orang ibu yang memiliki anak usia bawah dua tahun dengan kriteria : (a) ibu yang berada di lingkungan Kelurahan Cimahi, (b) memiliki anak usia bawah dua tahun yang mengalami kasus *stunting*, (c) memiliki anak usia bawah dua tahun dengan rentang 6-23 bulan.

Data yang dikumpulkan meliputi nama responden, umur, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pengetahuan gizi ibu

Tabel 1. Pengelompokan tingkat pengetahuan gizi ibu

tingkat pengetahuan gizi	kelompok
81% - 100%	Sangat baik
66% - 80%	Baik
51% - 65%	Cukup
0% - 50%	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Cimahi merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kota Cimahi yang memiliki sebanyak sepuluh rukun warga yang tersebar di kelurahan tersebut. Pada tahun 2018, Kota Cimahi merupakan salah satu kota yang mengalami permasalahan *stunting* dengan prevalensi 27,78%. Kelurahan Cimahi yang terletak di wilayah Kecamatan Cimahi Tengah yang menjadi lokasi penelitian memiliki prevalensi anak usia bawah tahun *stunting* sebesar 7,72% berdasarkan Laporan Hasil Penimbangan Balita Kelurahan Cimahi (2018). Adapun, karakteristik responden ibu seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia ibu		
20 – 25 tahun	5	12
26 – 30 tahun	8	20
31 – 35 tahun	10	25
36 – 40 tahun	17	43
Pendidikan terakhir ibu		
SD	3	7
SMP	6	15
SMA / SMK	28	70
D3/S1	2	8

Sampel penelitian di Kelurahan Cimahi kategori umur ibu paling banyak terdapat pada rentang usia 36 – 40 tahun yaitu sebanyak 43%. Dapat dilihat bahwa ibu yang berusia 34-40 tahun lebih banyak dibandingkan dengan yang lain, seharusnya semakin dewasa usia maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi lebih baik. Usia juga merupakan faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan motivasi sehingga

umur dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tertentu.

Sampel penelitian di Kelurahan Cimahi kategori pendidikan formal ibu paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 70%. Pendidikan formal ibu seharusnya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan gizi, dimana seharusnya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu semakin tinggi pula ibu dapat menyerap pengetahuan gizi dalam lingkungan formal maupun non formal terutama melalui media massa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwari *et al* (2014) di Nepal, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal ibu merupakan faktor risiko terjadinya *stunting* pada anak usia bawah dua tahun. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasikhah (2012) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan ibu adalah faktor kejadian *stunting* yang tidak bermakna. Tingkat pendidikan ibu yang tidak bermakna diduga terkait dengan status pekerjaan ibu, dimana ibu yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki pekerjaan.

Pengetahuan merupakan suatu landasan berfikir manusia dalam melakukan suatu hal yang berkaitan dengan pencarian jawaban atas pertanyaan yang ada Surjaweni (2014). Dalam hal ini terdapat hasil tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi di Kelurahan Cimahi yang meliputi pengetahuan jenis-jenis dan fungsi zat gizi, sumber-sumber zat gizi, anjuran makan sehari berdasarkan AKG, dan dampak kekurangan gizi bagi anak usia bawah dua tahun yang disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Pengetahuan Jenis-Jenis dan Fungsi Zat Gizi Bagi Anak Usia Bawah Dua Tahun

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	27	67,5
Cukup	7	17,5
Baik	5	12,5
Sangat Baik	1	2,5

Pengetahuan jenis-jenis dan fungsi zat gizi untuk anak usia bawah dua tahun berdasarkan distribusi kategori pengetahuan, lebih dari setengah (67.5%) pengetahuan ibu termasuk pada kategori kurang. Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan anak menjadi *stunting*. Ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang akan berpengaruh pada pemberian makanan dan pengetahuan mengenai jenis serta fungsi zat gizi untuk anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ni'mah (2015) yang menyatakan bahwa sebanyak 61.8% pengetahuan ibu mengenai gizi di wilayah Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya masih rendah dan rendahnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

Tabel 4. Pengetahuan Sumber-Sumber Zat Gizi Bagi Anak Usia Bawah Dua Tahun

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	5	12,5
Cukup	6	15
Baik	21	52,5
Sangat Baik	8	20

Pengetahuan sumber-sumber zat gizi bagi anak usia bawah dua tahun berdasarkan distribusi, kategori pengetahuan tersebut setengah (52.5%) ibu termasuk kedalam kategori baik. Pengetahuan mengenai

sumber-sumber zat gizi dapat berpengaruh pada kesadaran ibu dalam pemberian asupan gizi bagi anak. Adapun, pengaruh lain apabila ibu sudah memahami pengetahuan mengenai sumber-sumber zat gizi adalah ibu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti dapat menyediakan dan menyajikan makanan bergizi untuk anak dengan memperhatikan keanekaragaman bahan makanan sumber zat gizi agar anak terhindar dari *stunting*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laraeni, dkk (2015) yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai sumber zat gizi seperti sumber karbohidrat dan protein berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 78% dimana ibu mengetahui bahwa sumber karbohidrat dan sumber protein diperlukan untuk membantu proses pertumbuhan anak agar tercegah dari *stunting*.

Tabel 5. Pengetahuan Anjuran Makan Sehari Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi Bagi Anak Usia Bawah Dua Tahun

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	29	72,5
Cukup	4	10
Baik	6	15
Sangat Baik	1	2,5

Pengetahuan anjuran makan sehari berdasarkan angka kecukupan gizi bagi anak usia bawah dua tahun berdasarkan distribusi, kategori pengetahuan tersebut lebih dari setengah (72.5%) ibu memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang. Hal tersebut menandakan ibu belum memahami pengetahuan mengenai anjuran makan sehari berdasarkan angka kecukupan gizi bagi anak usia bawah dua tahun. Manfaat yang

didapatkan apabila ibu mengetahui anjuran makan berdasarkan AKG adalah ibu dapat mengetahui banyaknya jumlah zat-zat gizi yang dibutuhkan anak usia bawah dua tahun untuk mempertahankan status gizinya agar tidak mengalami *stunting*. Watania (2016) mengemukakan pengetahuan gizi ibu yang keliru dapat mempengaruhi kebiasaan ibu dalam pemberian makanan yang keliru dengan porsi yang tidak teratur dan tepat akan menyebabkan anak usia bawah dua tahun menjadi *stunting*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2011) bahwa sebagian besar responden (45%) di daerah Pereng Yogyakarta mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden mengenai kesesuaian porsi anjuran makan untuk anak.

Tabel 6. Dampak Kekurangan Gizi Bagi Anak Usia Bawah Dua Tahun

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	7	17,5
Cukup	10	25
Baik	12	30
Sangat Baik	11	27,5

Pengetahuan dampak kekurangan gizi bagi anak usia bawah dua tahun berdasarkan distribusi, kategori pengetahuan tersebut kurang dari setengah (30%) ibu memiliki tingkat pengetahuan gizi dengan kategori baik. Kekurangan gizi menimbulkan masalah status gizi pada seseorang atau individu. Salah satu dampak kekurangan gizi pada anak adalah *stunting*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ramlah (2014) yang mengemukakan bahwa tingkat

pengetahuan ibu mengenai faktor penyebab *stunting* berada pada kategori cukup yaitu sebesar 45.9%. Anak yang mengalami *stunting* akan memiliki resiko ketika ia memasuki usia dewasa, masalah tersebut adalah meningkatkan resiko masalah kesehatan (penyakit degeneratif) saat dewasa.

Pengetahuan ibu tentang gizi yang meliputi pengetahuan jenis dan fungsi zat gizi bagi anak usia bawah dua tahun, sumber-sumber zat gizi bagi anak usia bawah dua tahun, anjuran makan sehari berdasarkan angka kecukupan gizi bagi anak usia bawah dua tahun, dan dampak kekurangan gizi bagi anak usia bawah dua tahun, diuraikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	11	27,5
Cukup	24	60
Baik	5	12,5
Sangat Baik	0	0

Tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Cimahi, mengenai pengetahuan gizi berada dalam kategori cukup yaitu 60%.

Pengetahuan gizi ibu berperan dalam penentuan pertumbuhan dan perkembangan anak dilihat dari status gizi anak salah satunya adalah *stunting*. Tingkat pengetahuan gizi merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada penelitian ini. Pendapat Hanum, dkk (2014) yang mengemukakan bahwa ibu yang berada di desa Batulawang, Kabupaten Cianjur berdasarkan rata-rata skor pengetahuan gizi, sebanyak 38.3% ibu yang memiliki anak *stunting* memiliki tingkat pengetahuan gizi termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut berbeda dengan hasil pengetahuan gizi ibu di Kelurahan

Cimahi, dimana pengetahuan gizi ibu sebanyak 60% ibu yang memiliki anak *stunting* memiliki tingkat pengetahuan gizi termasuk dalam kategori cukup.

Pengetahuan gizi ibu yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun dan mengatur menu yang baik untuk dikonsumsi, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan, dan mendistribusikan makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh anak usia bawah dua tahun agar ibu dapat mencegah *stunting* pada anak, sehingga masalah *stunting* tidak berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Pengetahuan ibu terkait pengetahuan gizi di Kelurahan Cimahi berada dalam kategori cukup, dengan persentase pengetahuan yaitu lebih dari setengah ibu memiliki pengetahuan gizi pada kriteria cukup, kurang dari setengah ibu memiliki pengetahuan gizi pada kriteria kurang dan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan gizi pada kriteria baik.

Rekomendasi untuk pihak kader dari setiap posyandu yang ada di Kelurahan Cimahi diharapkan dapat memberikan pendampingan lebih intensif pada ibu yang memiliki anak usia bawah dua tahun *stunting*, pendampingan tidak hanya saat kegiatan posyandu berlangsung. Diharapkan pendampingan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan ibu menjadi lebih baik terkait pengetahuan gizi seperti jenis zat gizi, fungsi zat gizi, sumber zat gizi, anjuran zat gizi serta dampak dari kekurangan gizi untuk mencegah anak mengalami terjadinya masalah gizi seperti *stunting*.

## REFERENSI

- Hanum, F,dkk. (2014). Hubungan Asupan Gizi dan Tinggi Badan Ibu dengan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Gizi Pangan*, Vol.9, (1)
- Kemendes. (2016). *Situasi Balita Pendek 2016*. Jakarta
- Laerani, dkk (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan,Sikap, Dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) Pada Balita Gizi Kurang Di Desa Labuhan Lombok. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, Vol.9, (1)
- Nasikhah, R. (2012). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur*. (Skripsi). Universitas Diponegoro
- Ni'mah, K, dkk. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, Vol.10, (1)
- Ramlah. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Antang Makassar Tahun 2014*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Sujarweni.(2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka baru press.
- Tanti,M. (2013). *Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kebiasaan Makan Peserta Didik Kelas XI Jasa Boga SMKN 6 Yogyakarta*. (Skripsi). Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tiwari, R, dkk (2014). Determinant of Stunting and severe Stunting Among Under Fives:Evidence from the 2011 Nepal. *Demographic and Health Survey*. BMC Pediatric 2014 14:239 DOI:10.1186.
- Wahyuni, (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Pereng Bumirejo, Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2011*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
- Watania, dkk. (2016). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kecukupan Asupan Energi Anak Usia 1-3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. *Jurnal e-Biomedik*, Vol. 4, (2)